



**DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MELALUI WHATSAPP TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN BARAMBAI KOLAM KIRI 2
KABUPATEN BARITO KUALA**

Yulianti Hidayah¹, Lili Agustina², Liza Firdayani Yuliyana³

¹ Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin,

² Program Studi PGSD STKIP PGRI Banjarmasin, ³ MIS Darul Ulum

e-mail: ¹yuliantihidayah79@gmail.com, ²lili.agustina@stkipbjm.ac.id,

³liza.firdayani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan dampak pembelajaran daring di kelas II terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah wali murid kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dapat diterima oleh siswa meskipun tidak tatap muka, dalam pelaksanaannya guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran secara daring; (2) Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa mengalami penurunan dibandingkan sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama 6 orang wali siswa dari 22 siswa di kelas II SDN Barambai Kolam Kiri 2, keluhan yang dihadapi wali siswa seperti kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena sibuk bekerja, serta orang tua yang tidak memiliki jiwa pendidik. Itu sebenarnya kaitannya dengan kesadaran dari tiap-tiap wali siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selama pembelajaran daring nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah daring dari setiap mata pelajaran mengalami penurunan.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Dampak Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

***THE IMPACT OF ONLINE LEARNING THROUGH WHATSAPP ON
LEARNING OUTCOMES OF CLASS II STUDENTS AT SDN BARAMBAI
KOLAM KIRI 2, DISTRICT BARITO KUALA***

Abstract: *This study aims to describe the application and impact of online learning in class II on the learning outcomes of class II students at SDN Barambai Kolam Kiri 2. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the guardians of grade II students. The results of the study show that: (1) The implementation of online learning implementation plans (RPP) can be accepted by students even though they are not face-to-face, in practice the teacher uses the Whatsapp application to communicate with students and parents regarding the implementation of online learning; (2) The impact of online learning on student learning outcomes is that student learning outcomes have decreased compared to before implementing online learning. Based on observations and*

interviews with 6 guardians of 22 students in class II of SDN Barambai Column Left 2, complaints faced by guardians of students such as lack of time to accompany children because they are busy working, and parents who do not have the soul of an educator. That actually has to do with the awareness of each student's guardian that will affect student learning outcomes. During online learning the average value of student learning outcomes before and after going online for each subject has decreased.

Keyword: *Online Learning, Impact of Online Learning, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Wabah virus *corona* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama pendidikan. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus *corona* tersebut. Pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap berada di rumah dengan melakukan kegiatan belajar *online* atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh pelajar sekolah dasar, menengah, atas serta perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara daring (*daring*) dalam jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Diseases* (COVID-19) yang menyatakan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran *corona* terutama pada bidang pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut pemerintah melakukan kebijakan yaitu adanya pembatasan sosial, jaga jarak, dan penggunaan masker. Serta didukung dengan diterbitkannya surat edaran No. 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 dimana proses belajar dapat dilakukan secara dalam jaringan (*daring*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan kefokuskan dalam kecakapan hidup, serta kegiatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan minat, kondisi dan juga fasilitas peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau *daring*, seluruh pihak yang

ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi digital seperti *smartphone*, laptop, aplikasi web berbasis jaringan internet. Pembelajaran daring ini merupakan inovasi dan metode yang sangat tepat dalam menggantikan sementara pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sehingga guru dan siswa tetap dalam melaksanakan interaksi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai fitur dalam teknologi digital yaitu seperti *Whatsapp*, *Meet*, *Zoom*, *Classroom*, *video converence*, *live chat*, dan berbagai fitur teknologi digital berbagai internet lainnya (Juliya dan Herlambang, 2021: 284). Menurut Bilfaqih (Fatimah, 2021 :14) dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (*self regulated learning*). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet . dalam pembelajaran secara daring peserta didik menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian peserta didik saat belajar.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011: 17) mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wali kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 pada tanggal 16 Juni 2021, peneliti memperoleh temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas II biasanya guru menggunakan *WhatsApp Group* dalam pembelajaran. Menurut pendapat Wali kelas pembelajaran daring ini sungguh sangat merepotkan baik bagi guru maupun peserta didik itu sendiri dikarenakan ada beberapa kendala diantaranya adalah sinyal yang kurang mendukung, kebutuhan kouta yang kurang dari pemerintah dan kurangnya pemantauan dari orang tua peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Di samping itu juga selama pelaksanaan pembelajaran daring nilai hasil belajar peserta didik mengalami sedikit penurunan dibandingkan sebelum pembelajaran secara daring.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini dengan mengambil judul “ Dampak Pembelajaran Daring melalui *WhatsApp* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1998: 5). Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati objek secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dalam lingkungannya. Oleh karena itu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam.

Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas II dan wali murid kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2, yang mana jumlah siswa kelas II berjumlah 22 orang dalam 1 kelas. Untuk mendapatkan informasi peneliti mengambil subjek guru wali kelas dan 6 orang wali siswa kelas II dari 22 siswa di Kelas II SDN Barambai Kolam Kiri 2. Untuk pengumpulan data tentang dampak pembelajaran daring melalui *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Sedangkan sumber data primer yang diperoleh dari peneliti secara langsung yaitu melalui pengamatan lapangan dengan mengamati dan wawancara. Data primer yang akan didapati oleh peneliti diantaranya bersumber dari wali kelas II dan wali siswa kelas II SDN Barambai Kolam kiri 2 kecamatan Barambai Kabupaten Barito kuala. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998:91). Sumber data sekunder dari penelitian ini antara lain: dokumen-dokumen resmi yang berupa dokumen profil SDN Barambai Kolam Kiri 2 dan daftar nilai hasil belajar siswa pada masa pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN Barambai Kolam Kiri 2 mengenai dampak Pembelajaran daring melalui *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2, terlihat bahwa guru dalam penerapan pembelajaran daring membuat RPP daring dan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* sebagai media pembelajaran seperti, memberikan materi pembelajaran, pengumpulan tugas berupa foto atau video. Semua aktivitas utama pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. Dampak pembelajaran daring yang dilaksanakan

saat ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi dan meminta dokumentasi data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah daring. berikut akan dijabarkan lebih rinci lagi mengenai dampak pembelajaran daring melalui *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

1. Penerapan Pembelajaran Daring Kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan. Pembelajaran daring mulai dilaksanakan pada tahun 2020 akibat dari dampak Covid-19. Pembelajaran daring sebagai usaha pelaksanaan pendidikan namun tidak secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran daring juga harus melihat standar pendidikan yang diberlakukan sesuai dengan peraturan pendidikan yang ada.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Barambai Kolam Kiri 2 sudah sejalan dengan prosedur standar pendidikan yang ditetapkan, hal ini dapat dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama guru wali kelas II pada tanggal 16 Juni 2021, guru dalam mengajar membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa meskipun tidak tatap muka. Menurut Sumantri (2015: 200) perencanaan pembelajaran adalah suatu naskah tertulis yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar para siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan guru yaitu menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *whatsapp*. Menurut Jumiatmoko (2016:53) *Whatsapp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *Whatsapp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama dalam proses pembelajaran daring di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Wawancara dilakukan bersama guru wali kelas II dengan observasi datang ke sekolah, Aspek yang ditanyakan adalah mengenai informasi pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Barambai Kolam Kiri 2. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru wali kelas II pada tanggal 16 Juni 2021 bahwa:

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, apakah sudah sesuai dengan prosedur standar pendidikan yang berlaku?

Wali Kelas : Pelaksanaan pembelajaran daring secara umum sudah memenuhi standar pendidikan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan arahan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Untuk itu

dalam melaksanakan pembelajaran daring di SDN Barambai Kolam Kiri 2 ini memakai standar pendidikan yang ada dan berpedoman pada dinas pendidikan sesuai prosedurnya.



Gambar 1. Wawancara Bersama Wali Kelas II

Kedua, pada proses pelaksanaan pembelajaran secara online diperlukan persiapan dari berbagai aspek yang mendukung pencapaian kegiatan pembelajaran dan dijalankan sesuai dengan rancangan RPP yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama guru wali kelas II pada tanggal 16 Juni 2021 bahwa:

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran daring?.

*Wali Kelas : Dalam pembelajaran daring yang saya terapkan di kelas II yaitu mempersiapkan terlebih dahulu RPP daring dimana di dalam RPP tersebut kita harus merancang proses pembelajaran sedemikian rupa materi yang akan disampaikan bisa dipahami. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah pembelajaran daring yang saya terapkan yaitu menyiapkan form, menyiapkan buku siswa, masuk kemateri, Tanya jawab, dan menyajikan soal latihan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*".*

Ketiga, pada proses pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan strategi atau metode dalam penyampaian materi oleh guru, strategi atau metode digunakan untuk kelancaran pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti dengan guru wali kelas II pada tanggal 16 Juni 2021 bahwa:

Peneliti : Strategi atau metode apakah yang digunakan bapak dalam pembelajaran daring di kelas II?

*Wali Kelas : Strategi atau metode yang saya gunakan dalam pembelajaran daring di kelas II ada beberapa macam, diantaranya adalah melalui penugasan yang dikirimkan lewat *Whatsapp*, pembelajaran dengan menggunakan video call sehingga siswa dapat kita kontrol meskipun diadakan satu minggu tiga kali.*

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama wali kelas II, guru dalam melaksanakan pembelajaran daring perlu melakukan persiapan sebelum memanfaatkan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru seperti membuat group whatsapp kelas yang akan digunakan, guru mempersiapkan RPP daring yang akan digunakan, guru menentukan jadwal dan rencana yang digunakan, dan guru mempersiapkan materi. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode diantaranya adalah melalui penugasan yang dikirim melalui whatsapp dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal, kemudian langsung mengoreksi jawaban siswa dan nilai direkap dalam catatan rekapan nilai. Tentunya dalam pembelajaran daring orang tua berperan penting dalam mendampingi belajar anak. Oleh karena itu, dalam menciptakan pendidikan khususnya pembelajaran daring membutuhkan kerja sama antara guru dan peran orang tua.

2. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2.

Berikut tabel rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas II SDN Barambai Kolam Kiri 2 sebelum dan sesudah pembelajaran daring dan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas II Sebelum dan Sesudah Daring

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Sebelum Daring	Rata-rata Nilai Sesudah Daring	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM Sebelum Daring	Siswa yang Mencapai KKM Sesudah Daring
1.	PPKN	84.90	82.40	22	22	22
2.	Bahasa Indonesia	85.04	84.04	22	22	22
3.	Matematika	82.36	80.95	22	22	22
4.	SBDP	84.22	82.72	22	22	22

Berikut data hasil wawancara bersama wali kelas II dan wali siswa kelas II SDN Barambai Kolam Kiri 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Bersama Wali Kelas II

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring, apakah sudah sesuai dengan prosedur standar pendidikan yang berlaku?	Pembelajaran daring secara umum sudah memenuhi standar pendidikan dan terlaksana dengan baik sesuai arahan menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia.
2.	Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan saat ini?	Pendapat wali kelas tentang pelaksanaan pembelajaran daring secara umum sudah baik namun masih ada kendala diantaranya adalah sinyal yang tidak stabil, pembagian kouta gratis dari

Dampak Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kabupaten Barito Kuala

No	Pertanyaan	Keterangan
		kementerian yang tidak merata dan kurang aktifnya siswa untuk memantau tugas yang diberikan oleh guru, sehingga masih ada siswa yang ketinggalan materi pembelajaran.
3.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bapak terapkan dalam pembelajaran daring?	Langkah-langkah pembelajaran daring yang wali kelas terapkan seperti menyiapkan form, menyiapkan buku siswa, masuk kemateri, tanya jawab, dan menyajikan soal latihan.
4.	Menurut pendapat bapak, apakah kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring saat ini dan strategi atau metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran daring?	Kelebihan pembelajaran daring menurut wali kelas pembelajarannya dapat dilaksanakan dimana saja dan tidak terbatas oleh waktu. Sedangkan kekurangannya masih banyaknya siswa yang belum begitu paham dengan aplikasi yang digunakan pada pembelajaran daring. Strategi atau metode yang wali kelas gunakan dalam pembelajaran daring di kelas II ada beberapa macam, diantaranya adalah melalui penugasan yang dikirimkan lewat <i>Whatsapp</i> , pembelajaran dengan menggunakan <i>video call</i> sehingga siswa dapat kita kontrol meskipun diadakan satu minggu tiga kali.
5.	Bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan bapak dalam pembelajaran daring?	Bentuk penilaian yang dilakukan biasanya dilakukan dengan Tanya jawab secara langsung dan memberikan soal isian singkat.
6.	Kaitannya dengan nilai, apakah dalam pembelajaran daring siswa mengalami penurunan atau peningkatan pada hasil belajar?	Untuk nilai pembelajaran daring mengalami sedikit penurunan dikarenakan kurang efektifnya waktu pada saat penyampaian materi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Wawancara Bersama Wali Siswa

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pendapat orang tua mengenai sistem pembelajaran daring yang dilakukan saat ini?	Menurut pendapat wali siswa mengenai sistem pembelajaran daring adalah rata-rata wali siswa menjawab pembelajaran sistem daring ini kurang efektif karena penjelasan yang disampaikan pada saat pembelajaran sulit untuk dipahami. Wali siswa lebih setuju dengan pembelajaran tatap muka walaupun dilaksanakan 2 kali satu minggu dibandingkan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.
2.	Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring?	Menurut penjelasan wali siswa terkait dengan langkah-langkah mendampingi anak belajar di rumah yaitu rata-rata wali siswa menjawab sebisa-bisa wali siswa dalam mengajar seperti memberikan pengertian dan penjelasan misalnya ada tugas yang diberikan guru. Dalam mengajar anak pun di rumah wali siswa tidak beraturan dalam mengajar.
3.	Apa permasalahan atau hambatan selama mendampingi anak belajar di rumah?	Permasalahan dari beberapa wali siswa terkait dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring adalah anak yang susah diatur untuk belajar, lebih banyak bermain dari pada belajar dan wali siswa juga merasa tidak ada jiwa pendidik sehingga sulit untuk mengajar anak di rumah serta kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena ada beberapa wali siswa yang bekerja. Hampir sebagian dari wali siswa memiliki permasalahan yang sama dialaminya.
4.	Apakah anak senang belajar di rumah?	Rata-rata jawaban dari wali siswa terkait anak belajar di rumah yaitu anak senang saja belajar di rumah tapi kadang-kadang iya ingin juga ke sekolah karena kangen berkumpul dengan teman-temannya.

Dampak Pembelajaran Daring Melalui *Whatsapp* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kabupaten Barito Kuala



Gambar 2. Wawancara Bersama Wali Siswa Kelas II

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak seperti biasanya di sekolah tentunya menjadi sesuatu hal yang berbeda. Pembelajaran yang mengharuskan untuk dilaksanakan secara online dan himbuan untuk tetap di rumah saja akan menjadi suatu kesan bagi para orang tua. Seharusnya orang tua sibuk mengurus rumah dan membantu mencari nafkah kini beralih peran untuk menjadi guru bagi anaknya di rumah selama pembelajaran daring. Pembelajaran daring bukan hanya menjadi solusi ketika adanya pandemik ini, namun juga menjadi sebuah masalah bahkan dampak bagi dunia pendidikan. Dari berbagai hasil penemuan yang peneliti dapatkan rata-rata orang tua siswa memiliki permasalahan yang hampir sama terkait adanya pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama 6 orang wali siswa dari 22 siswa di kelas II, Keluhan yang dihadapi wali siswa seperti kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena sibuk bekerja, serta orang tua yang tidak memiliki jiwa pendidik. Itu sebenarnya kaitannya dengan kesadaran dari tiap-tiap wali siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wasliman (Susanto, 2013: 12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasil belajar merupakan kemampuan anak setelah melakukan kegiatan belajar. Karena dengan adanya hasil belajar guru dapat menilai sejauh mana tingkat kemampuan siswa. Menurut Susanto (2013: 5) untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan dokumentasi berupa data hasil belajar siswa kelas II, peneliti dapat melihat hasil belajar siswa kelas II selama pembelajaran daring memang mengalami sedikit penurunan di bandingkan dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini serupa dengan hasil wawancara dengan wali kelas II beliau mengatakan bahwa dampak pembelajaran daring ini sangat mempengaruhi dari segi hasil belajar siswa, tetapi untuk hasil belajarnya masih di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau masih dikatakan tuntas, tidak ada

siswa yang nilainya di bawah KKM. Namun, untuk kompetensi pemahamannya belum tentu masing-masing siswa selaras dengan nilai yang didapatkannya. Untuk itu penilaian daring ini tidak bisa dijadikan patokan untuk penilaian secara objektif.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menyusun dan mengolah data nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah daring. Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa dengan menghitung menggunakan statistik sederhana, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata formatif.

Berdasarkan paparan data, untuk mata pelajaran PPKN nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 84.90 dan nilai rata-rata yang diperoleh sesudah daring adalah 82.40, mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 85.04 dan nilai rata-rata yang diperoleh sesudah daring adalah 84.04, pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 82.36 dan nilai rata-rata sesudah daring adalah 80.95, dan pada mata pelajaran SBDP nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 84.22 dan nilai rata-rata sesudah daring adalah 82.72 dan dari 22 siswa semuanya dikatakan tuntas pada setiap mata pelajaran karena nilai yang diperoleh di atas nilai KKM. Tetapi untuk nilai hasil belajar atau prestasi belajar siswa selama daring mengalami sedikit penurunan dibandingkan sebelum daring.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai analisis dampak pembelajaran daring melalui *Whatsapp* terhadap hasil belajar siswa kelas II di SDN Barambai Kolam Kiri 2 Kecamatan Barambai, penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Barambai Kolam Kiri 2 sudah sejalan dengan prosedur standar pendidikan yang ditetapkan, hal ini dapat dibuktikan dengan guru dalam mengajar membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa meskipun tidak tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran daring yang digunakan guru yaitu menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Pembelajaran daring bukan hanya menjadi solusi ketika adanya pandemik ini, namun juga menjadi sebuah masalah dan berdampak bagi dunia pendidikan. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama 6 orang wali siswa dari 22 siswa di kelas II, Keluhan yang dihadapi wali siswa seperti kurangnya waktu dalam mendampingi anak karena sibuk bekerja, serta orang tua yang tidak memiliki jiwa pendidik. Itu sebenarnya kaitannya dengan kesadaran dari tiap-tiap wali siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selama pembelajaran daring hasil belajar siswa mengalami penurunan. Hal ini di buktikan dengan menghitung

nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah daring dari setiap mata pelajaran. Berdasarkan paparan data, mata pelajaran PPKN nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 84.90 dan nilai rata-rata yang diperoleh sesudah daring adalah 82.40, mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 85.04 dan nilai rata-rata yang diperoleh sesudah daring adalah 84.04, pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 82.36 dan nilai rata-rata sesudah daring adalah 80.95, dan pada mata pelajaran SBDP nilai rata-rata yang diperoleh sebelum daring adalah 84.22 dan nilai rata-rata sesudah daring adalah 82.72 dan dari 22 siswa semuanya dikatakan tuntas pada setiap mata pelajaran karena nilai yang diperoleh di atas nilai KKM. Tetapi untuk nilai hasil belajar siswa selama daring mengalami sedikit penurunan dibandingkan sebelum daring.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait dampak pembelajaran daring melalui whatsapp terhadap hasil belajar siswa, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan *Whatsapp* dengan penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik.
2. Peran orang tua sangat penting bagi anak karena sangat berpengaruh pada hasil belajar, sehingga perlu diusahakan bagi orang tua yang sibuk bekerja dapat mengatur jadwal aktivitasnya sehari-hari untuk bisa mendampingi anak dalam belajar.
3. Perlu diadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring setiap akhir bulan antara guru dan orang tua, sehingga ketika metode daring dirasa kurang cocok atau banyak terjadi permasalahan, orang tua dapat memberika masukan dan guru pun mengambil langkah untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fatimah, Dewi. (2021). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. Skripsi. Jambi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3(1). 52-66.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

- Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwardi dan Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.